

## Analisis Strategi Peningkatan Literasi Digital pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Evi Susanti<sup>1</sup>, Indriyeni<sup>2</sup> dan Yuli Astuti<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Perpustakaan Pusat Universitas Riau, Pekanbaru-Riau, Indonesia

<sup>2</sup> Perpustakaan Cabang FMIPA Universitas Riau, Pekanbaru-Riau, Indonesia

<sup>3</sup> Perpustakaan Cabang FEB Universitas Riau, Pekanbaru-Riau, Indonesia

E-mail: [evisusanti@staff.unri.ac.id](mailto:evisusanti@staff.unri.ac.id)

Diajukan: 12-12-2023; Direview: 20-12-2023; Direvisi: 20-01-2024; Diterima: 21-06-2024

### Abstrak

Penelitian ini memiliki tiga tujuan utama, yaitu (1) untuk mengevaluasi peran literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 15 Pekanbaru, (2) untuk mengidentifikasi strategi peningkatan literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 15 Pekanbaru, dan (3) untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan karakteristik deskriptif, menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Hasil penelitian ini mengungkap bahwa (1) peran literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melibatkan peningkatan keterampilan memanfaatkan media digital untuk pembelajaran yang mendalam, akses informasi dari internet, dan penggunaan media digital sebagai alat komunikasi dalam memberikan materi pendidikan. Guru juga menerapkan metode gerakan budaya rajin membaca dengan program LIBERASI untuk membaca buku, menuliskan ulasan, dan membagikan kegiatan tersebut melalui media sosial. (2) Strategi peningkatan literasi digital melibatkan penguatan karakter melalui penggunaan media digital, pembiasaan membaca buku atau media elektronik, penyediaan link-link pembelajaran, dan penggunaan aplikasi kreatif untuk meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar Bahasa Indonesia. (3) Faktor pendukung melibatkan dukungan komprehensif dari sekolah dengan menyediakan fasilitas dan infrastruktur digital, sementara faktor penghambat mencakup keterbatasan kuota data dan ketidakandalan jaringan internet selama pembelajaran

Katakunci: analisis; strategi; literasi digital; pembelajaran; Bahasa Indonesia

### Abstract

*This study has three main objectives, namely (1) to evaluate the role of digital literacy in learning Indonesian in SMA Negeri 15 Pekanbaru, (2) to identify strategies to improve digital literacy in learning Indonesian in SMA Negeri 15 Pekanbaru, and (3) for Analyzing supporting factors and inhibiting the implementation of the strategy. The research method used is a qualitative approach with descriptive characteristics, using observation, interviews, and documentation as a method of data collection. The results of this study reveal that (1) the role of digital literacy in learning Indonesian involves improving the skills of utilizing digital media for in -depth learning, access to information from the internet, and the use of digital media as a communication tool in providing educational material. The teacher also applies the method of cultural movement to read diligently with a LIBERASI's program to read books, write reviews, and share these activities through social media. (2) Digital literacy improvement strategies involve strengthening character through the use of digital media, reading books or electronic media, providing learning links, and the use of creative applications to increase creativity and motivation to learn Indonesian. (3) Supporting factors involve comprehensive support from schools by providing digital facilities and infrastructure, while inhibiting factors include limited data quota and internet network disorder during learning.*

*Keywords: analisis; strategy, digital literacy, learning; Bahasa Indonesia*

## Pendahuluan

Revolusi Industri 4.0 dan konsep masyarakat 5.0 memiliki keterkaitan yang erat, memberikan dampak yang signifikan pada masyarakat umum, khususnya di Indonesia. Dalam rangka mencapai tujuan untuk menyeimbangkan kemajuan teknologi dengan penyelesaian berbagai masalah sosial, ekonomi, kesehatan, dan pendidikan, masyarakat Indonesia menghadapi berbagai tantangan. Terutama di sektor pendidikan, Revolusi Industri 4.0 menimbulkan tuntutan besar untuk meningkatkan daya saing, memanfaatkan teknologi, dan mencetak generasi penerus yang berkualitas tinggi. Seiring dengan kemajuan teknologi, sektor pendidikan perlu melakukan inovasi di berbagai bidang agar dapat merespons dinamika era ini. Sebagaimana disampaikan oleh Suwandi (2020), menjadi tidak masuk akal untuk mengharapkan inovasi dan kemajuan negara tanpa didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas tinggi.

Dalam konteks pendidikan modern, guru dihadapkan pada tanggung jawab untuk mengamati dan merespons kemajuan teknologi secara efektif. Seiring dengan perkembangan teknologi yang pesat, guru perlu memiliki keterampilan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan cepat. Pendidikan abad ke-21 menegaskan bahwa guru perlu aktif mengintegrasikan teknologi informasi sebagai sumber pembelajaran dan pengajaran. Hal ini dikarenakan pemanfaatan teknologi dapat membantu menciptakan, menemukan, dan mengembangkan pengetahuan untuk masyarakat secara menyeluruh, terutama bagi siswa, dengan tujuan meningkatkan kemampuan mereka untuk pembelajaran sepanjang hidup (Nurhabibah, 2019). Meskipun terdapat berbagai tujuan yang ingin dicapai, namun beberapa masalah muncul, seperti rendahnya minat siswa dalam kegiatan menulis dan membaca. Penelitian Erna & Eliya (2019) mengindikasikan bahwa hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sekolah cenderung fokus pada pendidikan karakter tanpa melakukan tindakan konkret yang dapat meningkatkan minat siswa dalam aktivitas literasi.

Sekolah memegang peran krusial dalam sistem pendidikan dengan misi utama mengajarkan literasi digital kepada generasi muda. Melalui kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang diterapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), setiap siswa diwajibkan memiliki enam kemampuan literasi dasar, termasuk literasi digital, literasi baca tulis, literasi sains, literasi numerasi, literasi finansial, dan literasi budaya serta kewarganegaraan. Program inovatif dan kreatif yang dirancang oleh sekolah diharapkan dapat membekali setiap siswa dengan keenam literasi tersebut melalui beragam aktivitas, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler (Andi, et al., 2019).

Pembelajaran adalah dasar yang sangat penting untuk mencapai tujuan sekolah. sebagai proses di mana guru memberikan informasi menyeluruh kepada siswa agar mereka dapat menerapkan teori yang mereka pelajari. Peran guru sangat penting dalam mengajar bahasa Indonesia. Seperti yang diungkapkan oleh (Ahmad, 2020), pendidikan telah mengalami banyak perubahan sepanjang masa, terutama dengan munculnya era digital, yang menuntut guru untuk menggunakan digitalisasi dan teknologi informasi untuk memberi siswa akses ke berbagai sumber intelektual. Oleh karena itu, digitalisasi pembelajaran bahasa Indonesia harus digunakan oleh guru untuk meningkatkan hasil pembelajaran dengan menggunakan berbagai teknologi dan media. Melibatkan siswa untuk aktif, efektif, dan kreatif adalah penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. penggunaan teknologi inovatif oleh guru yang dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pembelajaran. Ketika siswa menemukan pembelajaran bahasa Indonesia menarik dan tidak membosankan, pembelajaran yang inovatif akan muncul.

Bahasa yang mudah dimengerti oleh guru juga penting dalam proses pembelajaran, karena guru dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dan mengenal pembelajaran berbasis digital, menurut Julianto (dalam Mas'ud, et al., 2023). Sekolah menggunakan teknologi dalam

pembelajaran untuk meningkatkan literasi digital. Pengintegrasian ini dapat mencakup penyediaan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi, seperti ketersediaan internet, penempatan LCD dan proyektor di ruang kelas, dan penyediaan *e-modul* dan *e-library*. Namun, ketersediaan sarana belum sebanding dengan kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran digital. Sebuah penelitian Pustekkom Kemendikbud menemukan bahwa hanya 40% guru (selain guru TIK) menggunakan teknologi dalam pembelajaran Sekretariat GTK (Kemendikbud, 2018). Selain itu, penggunaan teknologi dalam pendidikan sejauh ini dianggap kurang luas; guru dan siswa hanya membayangkannya sebagai penggunaan alat atau media digital seperti PowerPoint, internet, dan ebook. Menurut (Pambudi & Windasari, 2022), transfer pengetahuan lebih diprioritaskan daripada *transfer of values*.

Literasi merupakan keterampilan yang melibatkan kemampuan menggunakan bahasa dan gambar untuk membaca, menulis, mendengarkan, dan mengelola informasi yang terkait dengan lingkungan sosial. Semua bentuk kata, gambar, video, dan aplikasi komputer dianggap sebagai elemen digital yang terlibat dalam proses literasi. Pada tahun 1980-an, istilah "literasi digital" muncul pertama kali dan diakui dengan penggunaan oleh Davis & Shaw (dalam Yulisnawati, 2021). Istilah ini menunjukkan kemampuan untuk berinteraksi dengan informasi hipertekstual dengan bantuan komputer, yang pada dasarnya berarti kemampuan membaca secara non-sequensial atau tidak berurutan, sebagaimana dijelaskan oleh Bawden (dalam Yulisnawati, 2021). Artinya, literasi digital mencakup kemampuan untuk memahami, mengeksplorasi, dan berinteraksi dengan konten digital dengan cara yang lebih kompleks daripada literasi konvensional. Definisi literasi digital masih terus berkembang, mencerminkan dinamika perubahan teknologi dan pergeseran dalam cara kita berinteraksi dengan informasi digital. Karena itu, diharapkan akan terjadi lebih banyak perubahan dan penyesuaian pada definisi literasi digital di masa mendatang.

Menurut Gilster (dalam Yulisnawati, 2021), literasi digital dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi yang dipresentasikan secara digital melalui komputer, dengan memanfaatkan berbagai sumber. Pendekatan ini menekankan pada keterampilan dalam memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital. Istilah "literasi digital" juga mencakup gagasan yang lebih luas, yang mengaitkan berbagai literasi yang relevan dengan kemampuan dan keterampilan teknologi komunikasi. Dalam kerangka ini, literasi digital bukan hanya tentang keterampilan teknis, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mengevaluasi informasi yang bersifat "lunak," serta rangkaian pengetahuan yang terintegrasi dengan pemahaman dan sikap Bawden (dalam Yulisnawati, 2021). Definisi literasi digital ini mencerminkan kompleksitas dari tantangan yang dihadapi individu dalam mengelola informasi digital di era teknologi. Seiring dengan perkembangan teknologi yang terus berlanjut, literasi digital menjadi landasan penting dalam memahami dan merespons lingkungan informasi yang semakin dinamis.

Literasi berasal dari bahasa Inggris dan mengacu pada kapasitas untuk membaca dan menulis. Namun, gagasan melek huruf telah berevolusi untuk mencakup kegiatan membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, membayangkan, dan memahami secara visual. Proses membaca mencakup proses kognitif, linguistik, dan sosial (Lisnawati, 2013). Literasi juga sebagai kapasitas untuk mengenali, memahami, menafsirkan, menghasilkan komunikasi, menghitung, dan memanfaatkan sumber daya tertulis dan dicetak dalam situasi yang beragam (UNESCO, 2011). Literasi adalah rangkaian proses pendidikan yang memberdayakan individu untuk mencapai tujuan mereka, meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka, dan terlibat secara aktif dalam komunitas lokal dan global mereka.

Rubble & Bailey (dalam Yulisnawati, 2021), literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan teknologi digital, serta mengetahui kapan dan bagaimana

menggunakannya. Kemampuan untuk mengevaluasi, membuat, dan menggunakan informasi menggunakan teknologi digital, perangkat atau jaringan komunikasi, disebut literasi digital. Kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai format informasi yang berasal dari berbagai sumber ketika disajikan melalui komputer. Literasi digital mencakup kemampuan untuk membaca dan memahami media, menghasilkan data dan gambar melalui manipulasi digital, dan mengevaluasi dan menerapkan pengetahuan tambahan tentang lingkungan digital.

Penilaian Indeks Literasi Digital Indonesia tahun 2022 berkaitan dengan kerangka kerja yang diuraikan dalam Peta Jalan Literasi Digital 2020-2024 oleh (KOMINFO, 2022). Kerangka kerja pengembangan kurikulum kecerdasan digital terdiri dari empat pilar: keterampilan digital, etika digital, keamanan digital, dan budaya digital (KOMINFO, 2022) dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Keterampilan digital, juga dikenal sebagai kompetensi digital, mengacu pada kemampuan seseorang untuk memiliki pengetahuan, pemahaman, dan keahlian dalam menggunakan peralatan dan perangkat lunak ICT, bersama dengan sistem operasi digital, dalam kegiatan sehari-hari mereka.
2. Etika digital, juga dikenal sebagai etika digital, mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi, membentuk, menyesuaikan, membenarkan, memikirkan, dan memelihara kerangka etis digital (netiquette) dalam keberadaannya sehari-hari.
3. Keamanan digital, juga dikenal sebagai keamanan digital, mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi, menolak, menerapkan, mengevaluasi, menilai, dan mempromosikan kesadaran tentang melindungi informasi pribadi dan memastikan keamanan digital dalam kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan hasil survei Kominfo tahun 2022, Riau belum masuk dalam 10 besar rating tertinggi indeks literasi digital. Hal ini tentu saja menjadi salah satu problem bagi pemerintah Propinsi Riau. Sekolah sebagai pusat pendidikan bertanggung jawab dalam peningkatan literasi digital pada siswa. Bagaimana sekolah memainkan peran untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam literasi digital. Hasil Survey Indeks Literasi Digital Nasional Tahun 2021 dalam hal Etika digital menyebutkan bahwa Provinsi Riau menduduki peringkat ke 2 terbawah dari 34 provinsi. Indeks literasi Digital Provinsi Riau berada pada angka 3,3, sedangkan indeks nasional berada di angka 3,49.

Tujuan dari artikel ini adalah (1) Untuk Mengetahui bagaimana peningkatan literasi digital pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 15 Pekanbaru? (2) Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pemahaman tentang strategi peningkatan literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 15 Pekanbaru? (3) Untuk Mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi peningkatan literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 15 Pekanbaru.

Budaya digital mengacu pada kapasitas individu untuk memahami, mengevaluasi, berkenalan dengan, menganalisis, dan menumbuhkan perspektif nasional, cita-cita pancasila, dan persatuan dalam keragaman dalam kehidupan sehari-hari mereka, serta digitalisasi budaya melalui pemanfaatan TIK. Dalam upaya menumbuhkan budaya literasi digital yang kuat di sekolah-sekolah, penting untuk terlebih dahulu membangun lingkungan fisik yang kondusif yang mempromosikan literasi. Untuk memamerkan karya ilmiah siswa, itu dapat ditampilkan melalui platform media digital seperti majalah dinding, wallpaper, dan desain poster di berbagai bidang sekolah (Sri, 2021). Kegiatan ini dilakukan secara teratur untuk menumbuhkan budaya literasi dalam lingkungan sekolah. Selain itu, lingkungan sosial sekolah didirikan sebagai sarana komunikasi yang melek huruf. Untuk mengolah lingkungan sosial sekolah, satu pendekatan adalah

untuk mengenali dan memberi penghargaan kepada siswa yang berkontribusi pada promosi literasi digital di dalam sekolah. Ini dapat dilakukan melalui inisiatif seperti menghadirkan penghargaan, mengatur seminar ilmiah, dan hosting festival buku. Selain itu, mendirikan sekolah yang menumbuhkan suasana ilmiah yang kondusif untuk melek huruf. Sekolah harus memasukkan dan melaksanakan inisiatif literasi digital di lembaga pendidikan mereka, yang meliputi

Istilah "*digital*" berasal dari kata Yunani "*digitus*," yang diterjemahkan menjadi "jari." Jika jari seseorang dihitung, totalnya akan menjadi sepuluh (10). Sistem desimal terdiri dari dua digit, yaitu 1 dan 0. Dengan demikian, digital mengacu pada representasi keadaan numerik yang terdiri dari bilangan bulat 0 dan 1, atau keadaan di luar dan pada sistem bilangan biner. Ini juga dapat disebut sebagai digit atau bit biner.

Literasi digital mencakup keterampilan teknis mendasar yang diperlukan untuk mengoperasikan perangkat komputer dan internet. Selain itu, penting untuk memiliki kemampuan untuk berpikir secara analitik dan menilai media digital, serta memiliki kapasitas untuk membuat materi komunikasi (Bella, 2018). Paul Gilster dalam (Bella 2018), mendefinisikan literasi digital sebagai bakat untuk secara mahir dan berhasil memanfaatkan teknologi dan informasi dari perangkat digital di berbagai domain, termasuk akademisi, pengejaran profesional, dan keberadaan sehari-hari.

Martin dalam (Bella, 2018) mendefinisikan literasi digital sebagai penggabungan dari banyak literasi, termasuk literasi komputer, literasi informasi, literasi teknologi, literasi visual, literasi media, dan literasi komunikasi. Berdasarkan enam keterampilan melek huruf mendasar ini, Martin mengembangkan aspek-aspek literasi digital selanjutnya:

- a) Literasi digital mencakup kapasitas untuk terlibat dalam kegiatan digital yang relevan dengan pekerjaan, pendidikan, waktu luang, dan elemen kehidupan sehari-hari lainnya.
- b) Literasi digital berbeda secara unik berdasarkan pengalaman sehari-hari individu dan proses pembelajaran seumur hidup, serta keadaan hidup mereka.
- c) Literasi digital mencakup kapasitas untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan atribut pribadi, di samping kemampuan untuk menyusun strategi, melaksanakan, dan menilai kegiatan digital sebagai sarana untuk menyelesaikan masalah atau menyelesaikan tugas dalam berbagai aspek kehidupan.
- d) Literasi digital mencakup pemahaman individu tentang tingkat literasi digital mereka sendiri dan penanaman keterampilan literasi digital.

Bawden dalam (Sri, 2021) mengembangkan paradigma literasi digital yang lebih luas dengan menggambar pada komputer dan literasi informasi. Bawden mengidentifikasi faktor-faktor berikut sebagai perhatian dalam literasi digital:

- a. Memperoleh pengetahuan, yaitu keterampilan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang dapat diandalkan.
- b. Kapasitas untuk mengomunikasikan pengetahuan secara efektif, menggunakan pemikiran kritis untuk memahami dan mengevaluasi validitas dan kelengkapan sumber internet.
- c. Kapasitas untuk memahami dan menafsirkan konten informasi non-linear dan terus berubah.
- d. Mempromosikan pengakuan pentingnya media tradisional dan integrasinya dengan Networked Media (Internet).
- e. Pengakuan mereka yang memiliki akses jaringan yang dapat berfungsi sebagai sumber rujukan dan bantuan yang berharga.
- f. Menggunakan filter untuk memproses informasi yang masuk secara selektif.
- g. Rasakan rasa mudah dan memiliki kemampuan untuk menyampaikan dan menyebarkan informasi.

## Prinsip Dasar Peningkatan Literasi Digital

UNESCO menyatakan bahwa literasi digital adalah istilah dinamis yang mencakup keterampilan penting yang diperlukan untuk memahami dan memanfaatkan perangkat teknologi informasi dan komunikasi. Misalnya, dalam konteks literasi TIK, yang berkaitan dengan kompetensi teknis potensial. Komponen komunitas secara aktif berkontribusi pada pengembangan layanan publik berbasis budaya dan digital. Prinsip dasar perkembangan literasi digital adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman: Prinsip awal literasi digital adalah pemahaman. Pemahaman pada hakikatnya mengacu pada kemampuan membedakan konsep implisit dan eksplisit dari berbagai bentuk media.
2. Saling membutuhkan adalah prinsip kedua dari literasi digital. Interkoneksi antara berbagai bentuk media, baik melalui sarana potensial, simbolik, ideal, atau literal. Media mikro dirancang dengan tujuan memfasilitasi isolasi, dan proses penyebaran informasi menjadi lebih nyaman dibandingkan sebelumnya. Mengingat banyaknya media, bentuk-bentuk media yang berbeda harus tidak hanya ada bersama-sama, namun juga saling memperkuat satu sama lain.
3. Faktor sosial: Berbagi kini melampaui identifikasi atau distribusi pribadi dan memiliki kemampuan untuk menghasilkan pesan-pesannya sendiri. Pembagian konten, individu yang terlibat, saluran komunikasi yang digunakan, dan pengemasan ulang media dapat berdampak signifikan terhadap kelangsungan media dalam jangka panjang dan menumbuhkan ekosistem sumber, pembagian, penyimpanan, dan penggunaan kembali media yang mandiri.
4. Kurasi melibatkan praktik menyimpan konten pilihan melalui platform seperti Pinterest, Pearltrees, Pocket, dan alat serupa, sebagai sarana menyimpannya untuk dibaca di masa mendatang. Namun, penting untuk diingat bahwa ketika video dikompilasi di saluran YouTube, puisi dipublikasikan di postingan blog, atau grafik info dibagikan di Pinterest atau disimpan ke papan pelajar, hal ini juga merupakan bentuk literasi. Hal ini menunjukkan kapasitas untuk memahami pentingnya informasi dan menyimpannya dengan cara yang menjamin aksesibilitas dan kegunaan jangka panjang. Proses kurasi yang efektif harus menghindari kewalahan oleh data yang berlebihan dan menghindari kecenderungan penumpukan konten digital yang berlebihan. Sebaliknya, hal ini harus memfasilitasi upaya kolaboratif untuk mengeksplorasi, mengumpulkan, dan mengatur materi yang berharga.

## Metode Penelitian

Studi ini menggunakan metodologi deskriptif dan kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan pemanfaatan literasi digital dalam menemukan sumber belajar historis. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 15 Pekanbaru. Informan untuk penelitian ini termasuk kepala sekolah, guru bahasa Indonesia, dan siswa. Studi ini melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru Bahasa Indonesia, dan siswa. Percakapan yang sebagian besar berpusat di sekitar literasi digital di SMA Negeri 15 Pekanbaru dan penggunaan praktisnya dalam menemukan materi pembelajaran bahasa Indonesia. Pengujian validitas data menggunakan kredibilitas dan penilaian kepercayaan untuk mengevaluasi validitas data penelitian yang berasal dari pengamatan, wawancara, dan kuesioner. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018) mengusulkan bahwa analisis data kualitatif melibatkan beberapa strategi, seperti pengumpulan data, pengurangan data, presentasi data, dan kesimpulan yang menarik.

## Hasil dan Pembahasan

Di era digital saat ini, kemajuan teknologi telah memberikan banyak manfaat bagi manusia, khususnya di bidang pendidikan. Kemajuan ini telah meningkatkan proses pembelajaran dan memfasilitasi perolehan pengetahuan, khususnya dalam hal mencari dan mengakses informasi.

Hanya mengandalkan keterampilan literasi tradisional seperti membaca, menulis, dan berhitung saja tidak lagi cukup. Literasi digital sangat penting untuk diterapkan, yaitu dengan memanfaatkan media digital sebagai sarana untuk memperoleh dan menyebarkan informasi. Guru sebagai garda terdepan dalam bidang pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam mendorong perubahan di bidang pendidikan. Hal ini memerlukan kesiapan dan perencanaan strategis untuk menghadapi kesulitan yang akan datang. Penerapan literasi digital bertujuan untuk meningkatkan peran guru bahasa Indonesia melalui pemanfaatan teknologi modern. Peningkatan ini dapat dicapai dengan menggunakan berbagai pendekatan literasi digital, yang melibatkan peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan informasi berbasis internet secara efektif. Di era digital, pemerolehan pendidikan bahasa Indonesia berperan penting dalam membentuk generasi yang berilmu, memiliki kompetensi, berkarakter, dan kemampuan literasi digital yang mahir.

Berikut ini penulis akan menguraikan pembahasan terkait strategi peningkatan literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 15 Pekanbaru.

### **A. Literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia**

Tanggung jawab pengembangan literasi digital terletak pada sekolah, karena perlu selaras dengan kebutuhan belajar yang berkembang di abad ke -21. Literasi Digital Diperkirakan bahwa penambahan wawasan akan memiliki konsekuensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Tindakan utama dan fundamental difokuskan pada upaya untuk meningkatkan antusiasme dalam membaca. Upaya ini dapat didukung dengan meningkatkan pendidikan karakter yang dapat diimplementasikan selama proses pembelajaran. Prinsip-prinsip pendidikan karakter dapat dikomunikasikan secara implisit dalam setiap transaksi, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia. Memanfaatkan literasi digital memungkinkan siswa untuk secara efektif memperoleh dan mengambil informasi dari Internet di bawah pengawasan guru mereka. Ini berkaitan dengan kemampuan untuk menggabungkan perspektif siswa dalam perolehan pengetahuan.

Studi bahasa Indonesia menggunakan literasi digital untuk meningkatkan kecakapan dalam memanfaatkan media digital, mengakses informasi, berkomunikasi, memberikan konten pendidikan, dan mengevaluasi atau memfilter informasi. Penggabungan literasi digital dalam kurikulum pembelajaran Indonesia di SMA Negeri 15 Pekanbaru selaras dengan temuan -temuan penelitian yang dilakukan oleh kampanye University of Iiinois Urbana, sebagaimana dinyatakan oleh Andi Asari. Penelitian ini menekankan bahwa literasi digital adalah keterampilan penting yang harus dimiliki individu untuk secara efektif memanfaatkan berbagai teknologi digital, perangkat komunikasi, dan jaringan komputer (baik perangkat keras dan perangkat lunak) untuk memfasilitasi penciptaan, penyebaran, dan evaluasi informasi. Literasi digital mengacu pada kapasitas untuk memahami dan memanfaatkan informasi yang berasal dari beragam sumber, yang kemudian diubah menjadi format file untuk tujuan presentasi, tampilan, atau representasi menggunakan komputer dan perangkat komputer lainnya. Literasi digital mengacu pada kompetensi untuk melakukan tugas secara efisien, menghasilkan data, mengubah data menjadi informasi yang bermakna, memperoleh pengetahuan dari teknologi, dan secara aktif terlibat dalam kemajuan teknologi mutakhir.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, SMAN 15 telah mengambil langkah konkret dalam meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran, sekaligus mendukung program pemerintah dan program sekolah dalam mengembangkan gerakan literasi digital di era digital. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sekolah ini telah mengadopsi berbagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan keterampilan literasi digital. Pengamatan peneliti selama kegiatan pembelajaran di SMAN 15 menunjukkan bahwa proses pembelajaran sudah memanfaatkan beragam media pembelajaran, seperti Power Point, Canva, dan video. Penggunaan berbagai media

tersebut merupakan strategi dan upaya konkret untuk mengembangkan kegiatan literasi digital, yang diimplementasikan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang telah tersedia.

Langkah ini tidak hanya mencakup penggunaan teknologi, seperti fasilitas media digital yang terhubung dengan jaringan internet, tetapi juga mengintegrasikan gerakan literasi digital ke dalam kurikulum dan menyelaraskannya dengan sistem belajar mengajar. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan sekolah untuk mewujudkan pengelolaan dan pengembangan sekolah berbasis informasi dan teknologi. Proses penerapan literasi digital di SMAN 15 telah dimulai sejak tahun 2021, menandai komitmen sekolah dalam merespons tuntutan era digital. Langkah ini bukan hanya mengakomodasi perkembangan teknologi, tetapi juga memberikan siswa bekal keterampilan literasi digital yang diperlukan untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan. Dengan demikian, sekolah tidak hanya menjadi tempat pembelajaran, tetapi juga menjadi lingkungan yang mendukung pengembangan keterampilan dan pemahaman siswa terhadap literasi digital.

Pemanfaatan literasi digital dalam pendidikan Indonesia dimulai dengan ketersediaan perangkat digital, seperti komputer, laptop, dan android, yang terhubung ke internet. Selain itu, penggunaan aplikasi browser web, seperti Google, memfasilitasi eksplorasi dan pemilihan materi pendidikan di internet. Menggunakan tujuan untuk mempercepat perolehan pengetahuan yang terus diperbarui dan meningkatkan pengajaran dan pembelajaran bahasa Indonesia, perlu untuk memberikan fasilitasi yang efektif. Selain berfungsi sebagai alat untuk pengambilan informasi, ini juga digunakan sebagai media untuk komunikasi dan penyebaran sumber daya pendidikan Indonesia. Saat mendapatkan informasi, penting untuk tidak hanya membagikannya tanpa terlebih dahulu memverifikasi keakuratannya dan memastikan bahwa ia selaras dengan sumber daya pendidikan saat ini.

Dari penjelasan di atas, terlihat bahwa literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 15 Pekanbaru mencakup sejumlah aspek penting. Pertama-tama, terdapat upaya untuk meningkatkan keterampilan dalam menggunakan media digital, mengindikasikan fokus pada pengembangan kompetensi teknologi di antara siswa. Selanjutnya, literasi digital mencakup pemanfaatan teknologi untuk mengakses informasi atau mencari materi pembelajaran, menggambarkan kecakapan siswa dalam memanfaatkan sumber daya digital untuk mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, penggunaan media digital sebagai sarana komunikasi dan penyampaian materi menunjukkan adanya integrasi teknologi dalam proses pengajaran. Hal ini dapat mencakup penggunaan platform digital untuk berkomunikasi antara guru dan siswa, serta penyediaan materi pembelajaran secara online. Terakhir, kemampuan untuk mengevaluasi dan menyaring sumber informasi mencerminkan pentingnya pengembangan keterampilan analisis kritis di era informasi digital, yang membantu siswa dalam memilih dan menggunakan informasi secara efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Secara keseluruhan, pendekatan literasi digital di SMA Negeri 15 Pekanbaru mencakup aspek-aspek tersebut untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi tantangan literasi digital dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia.

## **B. Strategi peningkatan literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 15 Pekanbaru**

Menumbuhkan watak karakter yang meningkatkan dan menyempurnakan pola pikir ketekunan, memupuk motivasi untuk terus belajar, dan menumbuhkan watak cerdas dalam memanfaatkan media digital untuk pembelajaran Bahasa Indonesia adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan literasi digital dalam pembelajaran. proses.

Karena kerentanan siswa terhadap konten dan informasi berbahaya di platform media sosial, seperti misinformasi, penipuan, dan ujaran kebencian, yang dapat berdampak pada perilaku dan proses kognitif mereka, maka sangat penting untuk memberikan saran dan dukungan sepanjang perjalanan pendidikan mereka.

Peningkatan kemampuan literasi digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilakukan melalui beberapa cara, antara lain dengan menumbuhkan sikap karakter yang dapat memupuk dan menyempurnakan sikap ketekunan, mendorong keinginan untuk terus belajar, serta meningkatkan kemampuan dan sikap bijak dalam menggunakan media digital untuk bahasa tersebut. Memberikan dukungan dan arahan kepada anak-anak saat mereka belajar sangatlah penting untuk melindungi mereka dari pengaruh berbahaya media sosial dan konten terkaitnya, termasuk berita palsu, penipuan, dan ujaran kebencian.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan untuk meningkatkan literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 15 Pekanbaru sangat diperlukan. Tujuan utamanya adalah untuk menginterpretasikan keterampilan literasi digital dalam usaha membentuk karakter peserta didik yang kritis dalam mencari dan mengolah informasi dari berbagai sumber internet. Hal ini sesuai dengan arahan kepala sekolah yang menekankan pentingnya upaya sekolah dalam mewujudkan gerakan literasi digital melalui peningkatan fasilitas, sarana, dan prasarana yang mendukung pembelajaran. Selain itu, pelatihan yang diberikan kepada seluruh guru dan tenaga kependidikan menjadi langkah yang efektif dalam meningkatkan kemampuan digital mereka dalam proses belajar mengajar.

Dengan menekankan pentingnya literasi digital dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 15 Pekanbaru, tujuannya adalah untuk mengembangkan kemahiran dalam membaca, menulis, dan keterampilan literasi penting lainnya. Hal ini akan memudahkan siswa dalam mengembangkan kebiasaan membaca dan menumbuhkan budaya membaca dengan mengadakan program LIBERASI dimana siswa setiap pekan melakukan program literasi dengan membaca buku lalu menuliskan kembali dan hasilnya akan dievaluasi oleh guru Bahasa Indonesia, sehingga menganggap kegiatan membaca sebagai hal yang penting dan menjadi lebih cerdas dalam mengevaluasi sumber informasi yang tersedia.

Selain melakukan kegiatan budaya membaca, siswa juga dapat mengikuti kegiatan merangkum secara digital. Kegiatan ini memungkinkan siswa untuk mengkonsolidasikan pengetahuan yang ada dengan membuat laporan dan mencatat hasil tugas yang telah mereka selesaikan. Saat melakukan pencarian informasi, baik untuk konten pendidikan atau lainnya, akan bermanfaat jika membangun tautan pembelajaran yang memfasilitasi akses terhadap materi pembelajaran. Selain itu, menawarkan kegiatan tambahan dapat meningkatkan pemahaman dan kemahiran siswa dalam materi pelajaran. Pemanfaatan program pendidikan seperti Power Point dan Canva dapat meningkatkan kreativitas dan menumbuhkan minat belajar bahasa Indonesia. Aplikasi ini dapat digunakan untuk menawarkan konten instruksional dan mengevaluasi kemampuan siswa untuk mengakses materi yang disediakan.

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa SMA Negeri 15 Pekanbaru telah menjalankan beragam strategi guna meningkatkan literasi digital dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan ini mencakup penguatan karakter melalui pemanfaatan media digital sebagai alat pembelajaran, penekanan pada pemahaman pentingnya literasi digital, serta pembiasaan membaca dengan memanfaatkan media digital untuk mengakses dan mencari berbagai materi dari sumber-sumber digital. Upaya juga melibatkan penyediaan link-link pembelajaran dan pemanfaatan

aplikasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan tujuan merangsang kreativitas dan motivasi belajar siswa. Seluruh strategi ini mencerminkan komitmen SMA Negeri 15 Pekanbaru dalam mempersiapkan siswa dengan keterampilan literasi digital yang relevan untuk menghadapi perkembangan zaman yang terus berubah.

### **C. Faktor pendukung dan penghambat strategi peningkatan literasi digital dalam pembelajaran SMA Negeri 15 Pekanbaru**

Para peneliti menemukan bahwa elemen kunci yang berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan literasi digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 15 Pekanbaru adalah dukungan sekolah dalam mengintegrasikan literasi digital ke dalam proses pembelajaran. Salah satu inisiatif yang dilakukan adalah dengan mengadakan sesi pelatihan bagi seluruh pihak yang berada di lembaga tersebut. Salah satu inisiatif yang dilakukan adalah dengan mengadakan pelatihan bagi seluruh anggota komunitas sekolah. Sarana dukungan lainnya adalah dengan menyediakan sumber daya yang memadai untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar melalui literasi digital, termasuk komputer dan perangkat digital yang lengkap, serta meningkatkan kualitas dan jangkauan jangkauan WiFi di lingkungan sekolah, dan menciptakan kondisi yang mendukung untuk mendorong literasi digital. dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia.

Hasil wawancara menggambarkan bahwa keberhasilan pendekatan digital dalam meningkatkan literasi Bahasa Indonesia sangat dipengaruhi oleh upaya dan dukungan yang diberikan oleh seluruh pihak, termasuk sekolah dan guru, dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa. Beberapa faktor pendukung meliputi inisiatif dan dukungan aktif, sementara faktor penghambat mencakup keterbatasan dalam membeli kuota, kurangnya jaringan interaktif, kesulitan dalam memilih data yang sesuai dengan materi pembelajaran, dan ketidakmerataan kompetensi dalam menganalisis dan menyimpulkan referensi digital saat mengakses informasi dari internet.

Sumber daya yang tepat untuk meningkatkan literasi digital dalam pendidikan dapat mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan memfasilitasi pencarian informasi baik dalam format cetak maupun digital. Sumber tersebut juga dapat memberikan penjelasan materi pembelajaran dengan bantuan media digital seperti alat bantu audio visual gerak sehingga proses pembelajaran lebih mudah dipahami. Selain itu, memungkinkan pembelajaran interaktif, menghemat waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, menumbuhkan sikap positif terhadap materi pelajaran, dan membantu mengatasi keterbatasan pengalaman siswa. Kendala dalam meningkatkan kemampuan literasi digital dalam pengajaran bahasa Indonesia antara lain terbatasnya kuota siswa dan jaringan internet yang tidak dapat diandalkan, terutama pada tahap pembelajaran daring. Situasi tersebut terjadi akibat tinggal jauh dari sumber daya pendidikan dan kurangnya kehati-hatian dalam memanfaatkan media digital untuk tujuan pendidikan. Mencari informasi dan menggunakannya sebagai acuan memerlukan pemantauan untuk mencegah salah tafsir dan tindakan seperti menggandakan dan mentransfer file. Selain itu, kurangnya kepatuhan terhadap jangka waktu yang ditentukan untuk kegiatan literasi, serta kurangnya disiplin, menghambat kemajuan dalam menyelesaikan tugas belajar mengajar.

### **Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 15 Pekanbaru melibatkan peningkatan kemampuan menggunakan media digital, mengakses informasi dari internet, dan berkomunikasi dalam proses pembelajaran. Meskipun sebagian besar siswa berada di tingkat literasi digital menengah, mereka telah memperoleh pengetahuan yang cukup tentang fungsi media digital, mampu menjalankan perangkat dengan kompleksitas tertentu, dan terlibat aktif dalam

produksi dan partisipasi konten digital. Strategi untuk meningkatkan literasi digital mencakup peningkatan karakter dan tanggung jawab dalam menggunakan media digital, penyebarluasan informasi mengenai pentingnya literasi digital, pembiasaan membaca melalui media digital, dan penyajian materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang menarik. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi strategi melibatkan dukungan sekolah, ketersediaan fasilitas digital, keterbatasan kuota dan akses internet saat pembelajaran online, disiplin siswa, dan ketersediaan sumber daya pembelajaran. Meski penelitian ini memiliki keterbatasan, diharapkan kontribusinya dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang lebih baik.

## Daftar Pustaka

- Ahmad Yazid. (2020). *Strategi Pembelajaran Berbasis Karakter Literasi Digital Menghadapi Pandemi COVID-19*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi.
- Andi Asari, Taufiq Kurniawan, Sokhibul Ansor, & Andika Bagus Nur Rahma Putra. (2019). Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru Dan Pelajar Di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang. *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 3(Nomor 2), 98–104.
- Bella Elpira. (2018). *Pengaruh Penerapan Literasi Digital Terhadap Peningkatan Pembelajaran Siswa Di Smp Negeri 6 Banda Aceh*. SKRIPSI FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY DARUSSALAM - BANDA ACEH.
- Erna Labudasari & Eliya Rochmah. (2019). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Mandiri Siswa. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2019*, 19–27.
- KOMINFO. (2022). *Status Literasi Digital Di Indonesia 2022*.
- Lisnawati Ruhaena. (2013). *Proses Pencapaian Kemampuan Literasi Dasar Anak Prasekolah dan Dukungan Faktor-Faktor dalam Keluarga*. FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/5559>
- Mas'ud Muhammadiyah, Novelti, Jasiah, Muh. Safar, & Nuramila. (2023). Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Digital Untuk Mewujudkan Pendidikan Karakter di Era Disrupsi 4.0. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(Nomor 2), 2276–2288.
- Miliantoro Argo Pambudi, & Windasari. (2022). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(Nomor 03), 636–646.
- Nurhabibah. (2019). Literasi Digital Guru Produktif di Sekolah Menengah Kejuruan dalam Mengembangkan Kinerja Profesional Era Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Sri Astuti. (2021). *Strategi Peningkatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smkn 3 Metro*. PROGRAM PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO.
- Suwandi S. (2020). Implementasi Pembelajaran Abad Ke-21 dan Tantangannya untuk Berperan dalam Masyarakat 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Yulisnawati Tuna. (2021). Literasi Digital Dalam Pembelajaran Di SD Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidik. *PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR*, 388–397.